

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah memberikan kemudahan kepada para remaja yang ingin mempelajari bahasa Korea/*Hangeul* yang dikemas menggunakan media pembelajaran interaktif. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* yang sedang terjadi di Indonesia. *Hallyu* merupakan istilah buatan yang bermakna pengaruh budaya modern Korea di negara-negara lain yang mulai merebak di banyak negara Asia, termasuk Indonesia. Terlebih lagi, fenomena K-Pop yang mulai menggelegar dan menyambangi pecinta Korea mulai tahun 2009 hingga 2010 dengan serbuan artis artis *boy-band* dan *girl band*nya (Suray Agung Nugroho, www.academia.edu). K-Pop atau *Korean Pop* merupakan istilah sebutan untuk aliran musik Korea dengan tema musik yang diusung adalah *dance-pop*, *R&B*, *pop ballad*, *electronic*, dan *hip-hop*.

Bahasa Korea jika dilihat dari kaca mata budaya, sejak hiruk pikuk Piala Dunia 2002 dimana Korea menjadi tuan rumah bersama dengan Jepang hingga tahun 2010 dimana pengaruh budaya Korea semakin terasa, beberapa stasiun televisi swasta di Indonesia gencar bersaing menayangkan film-film, drama-drama, dan musik Korea. Bahkan beberapa drama Korea sukses dilayar kaca, seperti *Boys Before Flowers*, *Endless Love*, *Full House*, dan *Winter Sonata* yang kemungkinan diingat oleh pecinta Korea di Indonesia.

Dari sinilah akan timbul pertanyaan adakah hubungan *hallyu* dengan bahasa Korea?. Secara mudah dapat digambarkan bahwa fenomena tersebut secara tidak langsung membuat bahasa Korea semakin terkenal. Semua produk budaya ‘modern’ Korea tersebut adalah asli Korea dalam arti baik lirik lagu, drama, maupun filmnya memakai medium bahasa Korea sebagai bahasa pengantarnya. Tentu saja saat produk budaya ‘modern’ Korea ini memasuki negara-negara lain dan dikonsumsi oleh para konsumen dibelahan negara lain yang mereka konsumsi masih banyak yang menggunakan bahasa Korea. Disinilah salah satu letak keberhasilan bangsa Korea dalam memperkenalkan bahasanya.

Apabila sebelumnya publik Asia lebih dulu terbiasa dengan bunyi bahasa Mandarin atau Jepang, maka sejak dekade awal abad ke-21, kini bahasa Korea telah mulai terbiasa terdengar di radio dan televisi di dunia Internasional, serta mulai terbiasa terlihat oleh mata semua orang baik yang bisa membaca maupun hanya melihat tulisan *Hangeul* di koran, majalah, dan internet. Khusus mengenai kaitannya dengan internet, terdapat fakta bahwa bahasa Korea berada di posisi ke-10 sebagai bahasa yang sering digunakan di media internet pada tahun 2009. Seperti yang dilansir dari sebuah website www.internetworldstats.com/stats7.htm yang menyatakan bahwa:

“Bahasa Korea berada di dalam daftar *top ten internet world user by language*. Dalam daftar ini, Korea berada di bawah Rusia, di mana bahasa Inggris menempati posisi nomor satu.”

Bahasa Korea didorong untuk tumbuh dan berkembang pesat ditengah-tengah fakta bahwa bahasa ini telah menjadi bahasa nasional Korea yang sekaligus juga diharapkan dapat menjadi bahasa ‘wajib’ bagi para peminat Korea.

Salah satu caranya adalah dengan adanya kebijakan pemerintah Korea untuk mengharuskan orang asing yang ingin bekerja dan belajar di Korea untuk menguasai bahasa Korea dengan standar tertentu, yaitu dengan diberlakukannya TOPIK (*Test of Proficiency in Korean*). Disini jelas terlihat lompatan jauh upaya pemerintah Korea untuk membuat bahasa Korea sebagai bahasa pengantar di negara itu dalam bidang bisnis dan akademik, selain dengan tetap berlakunya bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan internasional (Suray Agung Nugroho, www.academia.edu).

Melihat fenomena-fenomena seperti diatas, bukan tidak mungkin jika suatu saat nanti bahasa Korea akan ditetapkan menjadi salah satu bahasa internasional yang wajib untuk dipelajari. Maka dari itu tidak ada salahnya jika mempelajari bahasa Korea mulai dari sekarang. Namun kendala yang dihadapi adalah kurangnya media pembelajaran yang mengulas tentang bahasa Korea/*Hangeul*. Bahasa Korea/*Hangeul* ini tidak seperti bahasa Mandarin atau bahasa Jepang yang memiliki banyak literatur seperti kamus dan buku penunjang yang sering dijumpai di toko-toko buku.

Ini didukung oleh pernyataan seorang penulis yakni Ira Mutiara dalam bukunya yang berjudul *Cepat dan Mudah Menguasai Percakapan & Tata Bahasa Korea* (2011: 3).

“Semakin gencarnya promosi Korea melalui budaya mereka (drama, musik, masakan, dll) dan peluang bekerja di Korea membuat bahasa Korea semakin diminati untuk dipelajari di Indonesia. Namun penunjang pembelajaran seperti buku-buku dan kamus untuk mempelajari bahasa Korea belum seluas bahasa Inggris maupun bahasa Jepang. Di Indonesia saja hanya beberapa universitas yang membuka program studi bahasa Korea.”

Dari kutipan di atas jelas terlihat bahwa bahasa Korea memang sedang diminati di Indonesia. Namun kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya sarana dan media untuk mempelajari bahasa Korea tersebut. Kalaupun ada media pembelajaran yang banyak digunakan sejauh ini hanya bentuk buku dan tempat bimbingan belajar. Dimana metode ini dirasa kurang optimal bagi para remaja yang ingin belajar dengan cepat dan praktis tanpa mengeluarkan banyak waktu. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran dalam bentuk CD interaktif.

Menurut Istanto dalam web (www.maroebeni.wordpress.com) mengatakan bahwa CD Interaktif adalah salah satu media interaktif yang bisa terbilang baru. Media ini sebenarnya merupakan pengembangan dari teknologi internet yang akhir-akhir ini berkembang pesat. Sebagaimana dimaklumi bahwa teknologi internet saat ini menjadi salah satu tolok ukur majunya suatu perusahaan. Dari data disebutkan bahwa lebih dari 200 juta orang menggunakan media ini, termasuk diantaranya penduduk Indonesia.

Tim Medikomp dalam web (www.maroebeni.wordpress.com) berpendapat CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. *CD ROM (Read Only Memory)* merupakan satu-satunya dari beberapa kemungkinan yang dapat menyatukan suara, video, teks, dan program dalam CD.

Dari sini dapat dilihat bahwa sistem interaktif yang dipakai CD Interaktif sama dengan sistem navigasi yang ada pada internet, perbedaannya hanya pada media yang dipakai keduanya. CD Interaktif memakai media *off line* dengan

berupa CD, sementara internet memakai media *on line*. Maka dengan menggunakan media CD Interaktif ini dapat memudahkan para remaja untuk memahami dan mempelajari bahasa Korea dengan tampilan yang lebih menarik dibandingkan dengan buku.

Harapan dari pembuatan CD interaktif pembelajaran bahasa Korea/*Hangeul* ini adalah agar para pemula yang khususnya remaja dapat mempelajari basic cara membaca *Hangeul* dengan cepat tanpa harus meluangkan banyak waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana membuat CD interaktif berjudul “Let’s Learn *Hangeul*” yang dapat dengan mudah dipelajari oleh remaja?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas dalam pembuatan CD pembelajaran interaktif ini yaitu:

1. Membuat CD interaktif mengenai dasar-dasar huruf *Hangeul*/Korea
2. Membuat CD interaktif untuk kalangan remaja.
3. Membuat CD interaktif yang mudah dipahami dan desain yang sesuai untuk remaja.
4. Pembahasan materi hanya mencakup huruf vokal dan konsonan saja.

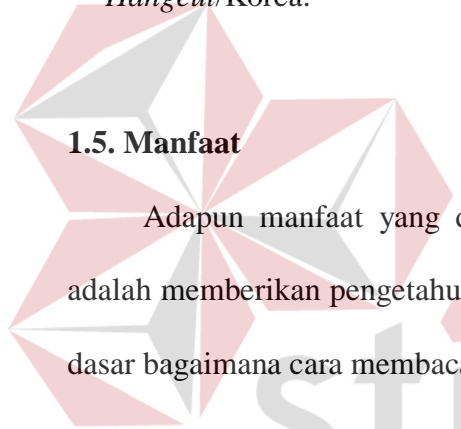
1.4 Tujuan

Tujuan dari pembuatan CD interaktif ini antara lain:

1. Membuat CD interaktif pembelajaran huruf *Hangeul/Korea* yang mudah dipelajari oleh pemula khususnya kepada remaja.
2. Membuat desain interaktif dengan nuansa Korea yang sesuai bagi kalangan remaja.
3. Sebagai media pembelajaran bagi para pemula yang ingin mempelajari huruf *Hangeul/Korea*.

1.5. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pembuatan CD interaktif ini adalah memberikan pengetahuan kepada pemula khususnya remaja tentang dasar-dasar bagaimana cara membaca huruf *Hangeul/Korea*.



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA